

Penerapan Model *Word Square* Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Sijunjung

Sasi Amelya Santika¹, Ike Sylvia²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: sasiamelyasantika@gmail.com, ikesylvia@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 3 Sijunjung pada materi konflik sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan pelaksanaan model pembelajaran *Word Square*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan beberapa tindakan pada siklus I pertemuan II, dan pada siklus ke II pembelajaran dengan model ini dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa dengan baik. Peningkatan terlihat setelah dilakukan tindakan pada masing-masing pertemuan dalam kedua siklus (I dan II). Pada siklus I pertemuan I menghasilkan rata-rata 55,91% dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 69,01%, kemudian pada siklus II pertemuan I juga mengalami peningkatan 76,88% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan ke II meningkat menjadi 82,82% dengan kategori baik. Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Word Square*

Abstract

This study aims to examine the low motivation of students of class XI IPS 1 in SMA Negeri 3 Sijunjung on social conflict material. To overcome these problems, researchers applied Implementation the Word Square learning model. This study uses classroom action research (CAR) which is carried out through two cycles, where each cycle consists of two meetings. The instruments used in data collection are observation sheets and documentation. The results of the study showed that after several actions in the first cycle of the second meeting, and in the second cycle of learning with this model, it could affect the increase of students' learning motivation well. The improvement was seen after taking action at each meeting in both cycles (I and II). At the I-cycle I meeting I produced an average of 55.91% with sufficient categories, in the cycle I of meeting II experienced an increase to 69.01%, then in cycle II meeting I also experienced an increase of 76.88% with good categories, and on cycle II Meeting to II increased to 82.82% with good category. From the data obtained it can be concluded that student motivation has increased after using the Word Square learning model.

Keywords: Learning Motivation, Sociology Learning, *Word Square*



Received: January 25, 2020

Revised: January 29, 2020

Accepted: January 30, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dalam arti upaya sadar dan terencana menciptakan proses pembelajaran seumur hidup yang mempengaruhi semua sendi kehidupan, Semua strata masyarakat dan semua kelompok umur (Salma, 2019). Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam hidup kita. Ini berarti bahwa setiap manusia layak dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat mempelajari proses kehidupan untuk mengembangkan dirinya (Arhan & A, Octamaya, Tenri, 2016). Guru, murid dan bahan ajar merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar (Silmi, Abas, & Anwar, 2018). Pembelajaran dan pengajaran adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran poin dari apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (siswa), sementara pelajaran menunjukkan apa yang guru harus lakukan sebagai guru (Rahmida, 2017). Belajar adalah kegiatan di mana guru mengajar atau membimbing anak untuk proses pendewasaan diri (Suyono & Harianto, 2011). Guru memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang mereka ajarkan (Sayid, 2016).

Kemampuan interpretasi dan penerapan kebijakan kurikulum di sekolah oleh lembaga, pimpinan, sekolah serta guru mata pelajaran adalah faktor penentu terbentuknya kompetensi peserta didik yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan secara terintegrasi dapat mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik, agar menghasilkan insan terdidik yang memiliki pribadi berkarakter, berprestasi, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. (Sylvia et al., 2019)

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan minat, semangat, dan antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat diperoleh siswa dari luar dirinya (eksternal) seperti model, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru (Masmu'ah, Hunaepi, & Laras, n.d.). Banyak proses belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan belajar aktif dan berpikir kritis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Filak & Sheldon, 2008; Nisa, Koestiari, Habibulloh, & Jatmiko, 2018; Surya & Syahputra, 2017) dalam (Afinda, Aisyah, & Wijayanti, 2019). Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas akan berdampak pada rendahnya keterampilan dan hasil pembelajaran para peserta didik dalam proses pembelajaran (Betri, 2019).

Motivasi belajar berasal dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motif ditafsirkan sebagai suatu usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai kekuatan pendorong dari dalam dan dalam subjek untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan (Sardiman, 2001). Istilah motivasi berasal dari motif kata, yang dapat ditafsirkan sebagai suatu kekuatan yang terkandung dalam individu yang menyebabkan individu untuk bertindak atau bertindak (Eko, Puji, 2013). Sedangkan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen dan dapat dicapai sebagai hasil dari praktek atau praktik yang disempurnakan atas dasar tujuan mencapai tujuan tertentu (Uno, 2008). Dengan demikian, ketika kedua kata digabungkan antara motivasi dan pembelajaran, maka akan dipahami bahwa motivasi untuk belajar adalah dorongan internal dan eksternal di antara siswa yang belajar membuat perubahan perilaku, umumnya dengan beberapa indikator atau dukungan untuk elemen.

Berdasarkan hasil observasi Penulis lakukan selama Juli-September 2019 di SMAN 3 Sikunjung, masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang Hal ini diindikasikan oleh perilaku siswa yang memperlihatkan kurang memiliki keinginan dan minat dalam belajar, kurang adanya dorongan siswa dalam menanggapi materi pelajaran, kurang adanya kegiatan belajar yang menarik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga penulis melihat adanya beberapa siswa yang terlihat bosan dan monoton. Permasalahan diatas disebabkan karena belum optimalnya variasi dalam pelaksanaan model pembelajaran di kelas. Model yang masih sering diterapkan adalah model ceramah yang disampaikan melalui slide *power point*, yang lebih berorientasi pada penyampaian materi sehingga proses komunikasi seringkali hanya berjalan satu

arah saja dari guru ke siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi dalam belajar.

Untuk bisa meminimalisir rendahnya motivasi belajar siswa ini salah satunya adalah dengan memvariasikan berikan model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan model pembelajaran *Word Square*. Menurut Istarani (2012: 180) dalam (Mardiana, 2019) model pembelajaran *Word Square* merupakan 13 model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Model *Word Square* meminta siswa untuk mencari jawaban. Kata *Square* juga bisa menyenangkan untuk menemukan jawaban sebagai LKS berisi elemen mainan (Maiyus, 2015). Penggunaan *Word Square* sebagai model pembelajaran berorientasi permainan dimaksudkan untuk mempromosikan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menghibur (Fransiskus & Eli, 2014). Dari permasalahan inilah yang menjadi dasar ketertarikan bagi penulis untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Word Square Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Sijunjung Pada Materi Konflik Sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis langkah-langkah PTK memiliki beberapa tahapan, perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*), dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus menerapkan model *Word Square* selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus kedua merupakan perbaikan yang didasarkan pada refleksi dari siklus pertama. (Rouli, 2018). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Sijunjung tahun ajaran 2019-2020, dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Lembar observasi dikembangkan sesuai dengan indikator mengenai motivasi belajar siswa dan diobservasi oleh observer sebanyak 4 kali pertemuan. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Sijunjung. Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat motivasi belajar siswa pada hari Kamis tanggal pada semester Juli-Desember 2019, Pada observasi satu semester itu peneliti menemukan masalah motivasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Kegiatan pembelajaran pada saat itu adalah guru menjelaskan silabus dan siswa mencatat silabus yang disampaikan oleh guru kemudian guru menjelaskan materi. Selanjutnya guru meminta siswa yang tidak paham dengan materi yang telah disampaikan untuk mengajukan pertanyaan, bagi siswa yang mengajukan pertanyaan atau yang bisa menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan maka guru akan memberikan penghargaan seperti tambahan nilai bagi siswa tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat catatan penting mengenai materi yang dipelajari pada hari itu. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat tingkat motivasi belajar siswa yang belum semuanya tercapai sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Motivasi belajar siswa yang paling tinggi yaitu pada indikator adanya penghargaan dalam belajar. sedangkan indikator

terendah pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Data mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Persentase	Keterangan
1	Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	55,51%	Cukup
2	Mempunyai antusias yang tinggi	56,89%	Cukup
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	52,06%	Kurang
4	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	51,72%	Kurang
5	Adanya penghargaan dalam belajar	60,68%	Cukup
6	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	53,62%	Kurang
Rata-rata		55,08%	Kurang

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi masih kurang. Hal ini diperkuat dari data awal penelitian pada tabel diatas yang memperlihatkan rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 55,08%, berada pada kategori kurang, sedangkan idealnya tingkat motivasi belajar siswa yang ingin dicapai adalah minimal 75 %.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sijunjung memiliki beberapa masalah, khususnya pada indikator motivasi yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya kegiatan menarik dalam belajar, Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Mempunyai antusias yang tinggi Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan. Untuk itu peneliti mencari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian peneliti mencoba memahami bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil kajian pustaka peneliti dan studi relevan menemukan bahwa model *Word Square* adalah salah satu solusi atau upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena model ini pembelajaran melalui model *Word Square* memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dari pembelajaran *Word Square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban dan dapat melatih sikap teliti, aktif dan kritis, menjadikan pembelajaran inovatif, dan lebih menyenangkan, merangsang siswa untuk berfikir efektif, dan siswa akan terlatih untuk disiplin serta siswa juga tidak hanya fokus belajar namun juga bisa belajar sambil bermain sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Pada tahapan selanjutnya peneliti memulai penelitian dengan mempersiapkan langkah-langkah penerapan model *Word Square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi melalui penelitian tindakan kelas. Berikut deskripsi mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan.

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini peneliti dan guru mata pelajaran mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan pada saat penelitian. Adapun yang peneliti persiapkan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
- 2) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta guru mata pelajaran untuk menjadi observer dalam penelitian
- 3) Menetapkan jadwal penelitian
- 4) Mempersiapkan dan menguasai materi yang akan diajarkan yaitu mengenai "pengertian dan faktor, situasi dan bentuk-bentuk konflik sosial"
- 5) Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pelajaran).
- 6) Mempersiapkan media berupa slide power point, video dan gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 7) Mempersiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berupa lembaran tugas individu dan kelompok.
- 8) Mempersiapkan lembar observasi mengenai motivasi belajar siswa.
- 9) Membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut pada lembar jawaban *word square* yang sudah disediakan oleh guru
- 10) Menyiapkan langkah pelaksanaan model pembelajaran *word square*.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

a) Tindakan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2020. Pada pertemuan 1 siklus 1 ini jumlah siswa yang yaitu sebanyak 29 orang siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru mengucapkan salam dan menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dengan topik pengertian dan faktor penyebab konflik sosial, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mengkondisikan kelas agar suasana kelas tetap tenang sehingga pembelajaran bias berjalan dengan efektif. Kemudian guru mengambil daftar hadir siswa. Setelah itu guru menampilkan sebuah video yang berhubungan dengan materi hari itu, lalu menyampaikan sub materi pembelajaran tentang pengertian konflik dan faktor penyebab terjadinya konflik sosial. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dimana 4 kelompok terdiri atas 6 orang siswa, dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Kemudian guru membagikan LKPD kelompok dan menjelaskan tata cara mengisi LKPD dan memberikan contoh. Kemudian masing-masing kelompok diperintahkan untuk menganalisis video yang sudah ditampilkan serta mendiskusikan secara berkelompok mengenai soal yang diberikan dalam LKPD lalu perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah itu guru membagikan lembar *word square* yang sudah berisi jawaban dari pertanyaan, maupun contoh kasus yang sudah disediakan pada slide power point, dengan cara mencocokkan antara pertanyaan yang disediakan dengan huruf-huruf dalam petak jawaban yang disusun secara acak. Setelah selesai mengisi dengan cara mengarsir petak jawaban yang disediakan guru di depan kelas, guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hasil arsiran yang berupa jawaban yang mereka arsir dalam kotak *word square* kedepan kelas, untuk siswa yang mampu menjawab dan menjelaskan dengan benar maka guru memberi penghargaan berupa point kepada siswa tersebut, dan jumlah point terbanyak akan mendapatkan reword setelah pembelajaran selesai.

b) Observasi

Dari observasi dalam melihat motivasi belajar siswa pada pertemuan I ini diperoleh gambaran bahwa sudah mulai ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa siswa terlihat sudah mulai aktif dan bersemangat dalam belajar, siswa juga lebih paham dan tertarik dengan pembelajaran yang disertakan dengan video maupun gambar yang ditampilkan guru didepan kelas, dan juga siswa sudah terlihat memiliki antusias yang cukup tinggi pada saat mengarsir jawaban pada kotak *word square*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan model *word square*, maka diperoleh hasil 62,06% siswa sudah

memiliki hasrat dan keinginan berhasil ketika menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang diberikan guru, sedangkan dorongan dan kebutuhan akan belajar pada pertemuan ini masih belum ada peningkatan yaitu 51,72%. Berikut hasil pengolahan data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Belajar Dengan Penerapan Model *Word Square* Pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Persentase	Keterangan
1	Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	55,51%	Cukup
2	Mempunyai antusias yang tinggi	56,89%	Cukup
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	62,06%	Cukup
4	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	51,72%	Kurang
5	Adanya penghargaan dalam belajar	60,68%	Cukup
6	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	58,62%	Cukup
Rata-rata		55,91%	Cukup

Pertemuan 2

a) Tindakan

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 9 Januari 2020. Pada pertemuan 2 siklus 1 ini jumlah siswa yang yaitu juga sebanyak 29 orang siswa karena satu orang siswa dalam keadaan sakit. Awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru mengucapkan salam dan selanjutnya guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran menjelaskan situasi pemicu konflik dan bentuk-bentuk konflik sosial. Guru menerangkan kegiatan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa. Dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas agar suasana kelas tetap tenang sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Kemudian guru mengambil daftar hadir siswa, setelah itu guru menyampaikan sub materi pembelajaran tentang situasi pemicu konflik dan bentuk-bentuk konflik sosial. Kemudian guru membagikan LKPD per individu. Masing-masing siswa diperintahkan untuk menganalisis soal yang sudah diberikan dalam LKPD lalu LKPD dikumpulkan.

Setelah itu guru membagikan lembar *word square* yang sudah berisi jawaban dari pertanyaan, maupun contoh kasus yang sudah disediakan pada slide power point, berupa gambar dengan cara mencocokkan antara pertanyaan yang disediakan dengan huruf-huruf dalam petak jawaban yang disusun secara acak. Setelah selesai mengisi dengan cara mengarsir petak jawaban yang disediakan guru di depan kelas, guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hasil arsiran yang berupa jawaban yang mereka arsir dalam kotak *word square* ke depan kelas, untuk siswa yang mampu menjawab dan menjelaskan dengan benar maka guru memberi penghargaan berupa point kepada siswa tersebut, dan jumlah point terbanyak akan mendapatkan *reward* setelah pembelajaran selesai.

b) Observasi

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan 2 ini diperoleh gambaran bahwa sudah mulai ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar pada beberapa indikator, akan tetapi meskipun sudah mulai ada peningkatan beberapa indikator masih belum mencapai hasil yang maksimal karena masih banyak yang berada dibawah target yang ingin dicapai yaitu 75%. Indikator yang masih belum mencapai batas target adalah mempunyai antusias terhadap

pembelajaran yaitu 64,82%, sedangkan untuk indikator siswa yang mampu menjelaskan dan menganalisis permasalahan dan soal yang diberikan guru sudah meningkat yaitu 78,61%. Oleh sebab itu untuk pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan juga meminta siswa untuk membawa sumber belajar yang lebih membantu sehingga siswa jadi memiliki pemahaman agar terjadi peningkatan antusias siswa. Peneliti menyimpulkan pembelajaran berikutnya akan memberikan stimuli berupa video dan gambar yang lebih menarik lagi, karena jika mereka tertarik maka mereka akan mudah fokus, dan juga bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil analisis data pertemuan ke dua:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Belajar Dengan Penerapan Model *Word Square* Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Persentase	Keterangan
1	Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	64,82%	Cukup
2	Mempunyai antusias yang tinggi	67,23%	Cukup
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	65,51%	Cukup
4	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	64,82%	Cukup
5	Adanya penghargaan dalam belajar	78,61%	Baik
6	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	73,1%	Baik
Rata-rata		69,01%	Cukup

c) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 ini, penulis bersama guru mata pelajaran selaku observer di kelas penelitian, melakukan diskusi mengenai beberapa kelemahan yang ditemui pada saat melakukan penelitian menggunakan model *word square*, hal ini terlihat masih kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk belajar apalagi dalam model *word square* ini beberapa siswa banyak yang kurang serius mengarsir jawaban pada kotak tersebut.

Dari hasil analisis data siklus 1 motivasi belajar siswa sudah memiliki peningkatan namun belum semua indikator yang mencapai batas maksimal. Dari hasil observasi pertama ini untuk dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar masih kurang hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan langkah-langkah model *word square* sehingga mereka bingung dan kurang mengerti. akan tetapi pada pertemuan kedua sudah mulai mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan yang diperoleh belum semuanya mencapai hasil yang diinginkan.

Penulis berdiskusi dengan guru selaku observer mengenai penerapan model *word square* dengan beberapa tambahan perbaikan yaitu : (1) siswa lebih dibimbing untuk mudah memahami perintah pada langkah-langkah dalam model *word square*, (2) siswa diminta untuk lebih fokus dalam memperhatikan video serta dalam menganalisisnya, (3) memberikan kebebasan untuk membaca sumber belajar sebagai literasi siswa sebelum memulai pembelajaran, tidak hanya dari buku sumber (4) memberikan semangat dan keyakinan kepada siswa bahwa mereka bisa melakukan apa yang diperintahkan guru dalam bentuk penghargaan yang diberikan untuk semua siswa tanpa terkecuali, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas serta mengajukan pertanyaan, (5) memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar lembar *word square*nya.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 peneliti memutuskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa tetap dilakukan dengan menggunakan model yang sama yaitu *Word Square*, dan sebagai bahan tambahan pada perbaikan dari siklus 1 maka dilakukan hal-hal berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran yang lebih menarik
- b. Mempersiapkan dan menguasai materi yang akan diajarkan yaitu mengenai "dampak dari konflik sosial"
- c. Memberikan peluang dan kebebasan siswa mencari sumber belajar mengenai materi yang akan dibelajarkan dari berbagai sumber sebelum memulai proses pembelajaran,
- d. Mempersiapkan media berupa slide power point, video dan gambar yang menarik siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Memberikan keyakinan kepada siswa agar mereka memiliki kepercayaan diri untuk bisa tampil didepan kelas
- f. Memberikan penghargaan berupa *reward* kepada siswa sehingga mereka bersemangat untuk melaksanakan proses pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan perbaikan pada siklus dua dilakukan dengan perencanaan yang telah disiapkan, adapun pelaksanaan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

a) Tindakan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2020. Pada pertemuan 1 siklus 2 ini jumlah siswa yang yaitu sebanyak 30 orang siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru mengucapkan salam. Kemudian guru menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah kegiatan serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah menjelaskan dampak dari konflik sosial. Kemudian guru mengambil daftar hadir siswa, setelah itu guru menampilkan sebuah video yang berhubungan dengan dampak konflik sosial, lalu menyampaikan sub materi pembelajaran tentang dampak dari konflik sosial. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri atas 6 orang siswa, Kemudian guru membagikan LKPD kelompok dan menjelaskan tata cara mengisi LKPD dan memberikan contoh. Selanjutnya masing-masing kelompok diperintahkan untuk menganalisis video yang sudah ditampilkan serta mendiskusikan secara berkelompok mengenai soal yang diberikan dalam LKPD lalu perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah itu guru membagikan lembar *word square* yang sudah berisi jawaban dari pertanyaan, maupun contoh kasus yang sudah disediakan pada slide power point, dengan cara mencocokkan antara pertanyaan yang disediakan dengan huruf-huruf dalam petak jawaban yang disusun secara acak. Setelah selesai mengisi dengan cara mengarsir petak jawaban yang disediakan guru di depan kelas, guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hasil arsiran yang berupa jawaban yang mereka arsir dalam kotak *word square* ke depan kelas, untuk siswa yang mampu menjawab dan menjelaskan dengan benar maka guru memberi penghargaan berupa point kepada siswa tersebut, dan jumlah point terbanyak akan mendapatkan *reward* setelah pembelajaran selesai.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan 1 siklus ke 2, terlihat siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *word square* dan beberapa siswa juga sudah memahami langkah-langkah dalam *word square* ini, disamping penguatan yang diberikan oleh guru dan juga penghargaan berupa *reward*.

b) Observasi

Dari observasi dalam melihat motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 ini diperoleh gambaran bahwa sudah mulai ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan model *word square* sudah 50% dari indikator mencapai batas maksimal, meskipun masih ada beberapa indikator lagi yang belum mencapai batas maksimal. Berikut hasil pengolahan data seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Belajar Dengan Penerapan Model *Word Square* Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Persentase	Keterangan
1	Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	73,33%	Baik
2	Mempunyai antusias yang tinggi	71,99%	Baik
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	75,66%	Baik
4	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	74,99%	Baik
5	Adanya penghargaan dalam belajar	83,66%	Baik
6	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	81,66%	Baik
Rata-rata		76,88%	Baik

Pertemuan 2

a) Tindakan

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Januari 2020. Pada pertemuan 2 siklus 2 ini jumlah siswa yaitu sebanyak 30 orang siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru membuka pembelajaran dengan menanamkan sikap religius kepada siswa, menyampaikan apersepsi, tujuan dan kegiatan pembelajaran serta mengkondisikan kelas. Topik pembelajaran pada pertemuan ini adalah cara penyelesaian konflik. Kemudian guru mengambil daftar hadir siswa, setelah itu guru menampilkan gambar yang berhubungan dengan materi hari itu, lalu menyampaikan sub materi pembelajaran tentang cara atau upaya penyelesaian konflik sosial. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri atas 6 orang siswa, Kemudian guru membagikan LKPD kelompok dan menjelaskan tata cara mengisi LKPD dan memberikan contoh. Selanjutnya masing-masing kelompok diperintahkan untuk menganalisis gambar yang sudah ditampilkan serta mendiskusikan serta menganalisis secara berkelompok mengenai soal yang diberikan dalam LKPD lalu perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah itu guru membagikan lembar *word square* yang sudah berisi jawaban dari pertanyaan, maupun contoh kasus yang sudah disediakan pada slide power point, dengan cara mencocokkan antara pertanyaan yang disediakan dengan huruf-huruf dalam petak jawaban yang disusun secara acak. Setelah selesai mengisi dengan cara mengarsir petak jawaban yang disediakan guru di depan kelas, guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hasil arsiran yang berupa jawaban yang mereka arsir dalam kotak *word square* ke depan kelas, untuk siswa yang mampu menjawab dan menjelaskan dengan benar maka guru memberi penghargaan berupa point kepada siswa tersebut, dan jumlah point terbanyak akan mendapatkan reward setelah pembelajaran selesai.

b) Observasi

Dari observasi dalam melihat motivasi belajar siswa pada pertemuan 2 ini diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan yang dikategorikan baik dan baik sekali, dan bahkan melampaui tingkat atau batas maksimal. pembelajaran menggunakan model *word square* sudah semua dari indikator mencapai batas maksimal, bahkan lebih dari batas pencapaian yang ingin dicapai. Berikut hasil pengolahan data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Belajar Dengan Penerapan Model *Word Square* Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Persentase	Keterangan
1	Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	78,33%	Baik
2	Mempunyai antusias yang tinggi	80,66%	Baik
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	83%	Baik
4	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	80,66%	Baik
5	Adanya penghargaan dalam belajar	87,66%	Baik sekali
6	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	86,66%	Baik sekali
Rata-rata		82,82%	Baik

c) Refleksi

Setelah siklus ke 2 selesai dilaksanakan, melalui dua kali pertemuan, pertemuan I dan 2, melanjutkan tindakan dari siklus I. Hasil observasi dan analisis data, peneliti dan guru model sudah melihat adanya kecendrungan ketertarikan dan peningkatan motivasi siswa dalam belajar melalui model pembelajaran *Word Square*. Hal ini dirasakan siswa karena siswa sudah terbiasa dengan model ini, sehingga mereka tidak merasakan kebingungan ataupun kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran ini. Pada siklus ini hampir semua siswa ikut terlibat secara aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi konflik sosial, dapat dilihat telah terjadi peningkatan yang baik dan sudah mencapai tujuan yang diharapkan, bahkan terdapat indikator motivasi yang berada lebih dari batas maksimal yang ingin dicapai. Sehingga peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai siklus II.

Adapun indikator motivasi yang berada pada kategori **baik** adalah (1) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (2) mempunyai antusias yang tinggi, (3) adanya hasrat dan keingintahuan untuk berhasil, (4) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sementara indikator motivasi yang berhasil meningkat sampai kategori baik sekali setelah pembelajaran yang dilakukan dengan model *word square* adalah (1) adanya penghargaan dalam belajar, (2) adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Word Square adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan pada kotak jawaban yang berisikan kumpulan huruf acak yang akan membentuk kata yang dapat dibaca secara mendatar dan menurun dengan ketelitian dan kejelian. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* pada penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan berupa fakta atau fenomena dan siswa diminta mencocokkan jawaban baik secara mendatar, menurun atau diagonal memilih konsep yang telah disamakan dalam bentuk huruf-huruf yang disusun dan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Pertanyaan yang dibuat adalah fakta yang disajikan sehingga siswa terpicu untuk

menganalisis mencari jawaban konsep yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari teori konstruktivisme Battencourt (1989) mengatakan bahwa proses konstruksi yang terjadi pada kognitif siswa tidak bertujuan mengerti hakikat realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana proses kita mejadi tahu tentang sesuatu. (Paul Suparno, 1997). Jika siswa telah mampu mengkonstruksi konsep itu dari rangsangan yang diberikan maka siswa temotivasi untuk lebih baik dalam belajar.

Makmun (Makmun, 2009:40) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya, durasinya kegiatan, frekuensinya kegiatan, persistensinya pada tujuan kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkatan aspirasinya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkatan kualifikasi prestasi, dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Motivasi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat di ukur dalam motivasi. Dengan demikian siswa memiliki kesadaran untuk memiliki motivasi dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah adalah dapat menentukan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui model *word square* ini telah mampu menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *word square* pada materi konflik sosial siswa kelas XI IPS 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti dari hasil observasi yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, 2) Penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui proses konstruksi siswa.

Daftar Pustaka

- Afinda, B. N., Aisyah, R. S. S., & Wijayanti, I. E. (2019). Cooperative-Stad dengan Word Square: Dampaknya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.773>
- Arhan, A., & A, Octamaya, Tenri, A. (2016). Penggunaan Model Word Square dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(2), 1–5.
- Betri, M. (2019). The Implementation of Cooperative Word Square Learning Model to Increase Learning Outcomes and Motivation of Students in Virus And Bacterial Materials in Biological Lessons Class X MIA 4 in Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(4), 836–846.
- Eko, Puji, D. (2013). Penggunaan Media Word Square dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 18(1), 21-29.
- Fransiskus, N., & Eli, R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Word Square terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Siswa. eprints.uny.ac.id
- Maiyus, D. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pelangi*, 8(1), 151-158.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiana, T. (2019). Implementasi Model Word Square sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Things , Animal and Public Places around Us pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Kediri. *Efektor*, 6(1), 14–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/>

e.v6i1.12796

- Masmu'ah, Hunaepi, & Laras, F. (2018). Pengaruh Metode TGT (Team Games Tournament) Berbantuan Media Word Square Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 5(1), 2355–6358.
- Rahmida, H. M. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Melalui Metode Observasi yang Divariasikan dengan LKS Wordsquare Pada Materi Klasifikasi Hewan di SMP Negeri 1 Banua Lawas. *Jurnal Langsung*, 4(1), 51–60.
- Rouli, B. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur. *Elementary School*, 8(2), 113–119.
- Salma, R. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP 9 Padang Sidempuan. *Jurnal MathEdu*, 2(3), 90–95.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayid, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Pengawu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(11), 272–279.
- Silmi, S., Abas, A., & Anwar, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX Di SMP Negeri 7 Depok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 53–61.
- Suparno, Paul (1997), *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suyono, & Harianto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sylvia, I., Anwar, S., Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Socius*, 6(2), 103–120. <https://doi.org/http://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/162>
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.